

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kurikulum merupakan semua kegiatan, pengalaman segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan kepribadian anak, baik yang terjadi di sekolah, halaman sekolah atau di luar sekolah atas tanggung jawab sekolah agar peserta didik dapat menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Istilah kurikulum pada dasarnya tidak hanya terbatas pada sejumlah mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangan pribadinya.<sup>1</sup>

Dalam dunia pendidikan di Indonesia sering terjadi perubahan kurikulum. Adapun kurikulum terbaru yakni kurikulum 2013. Kurikulum ini merupakan pengembangan kurikulum yang telah ada sebelumnya. Adanya perubahan kurikulum di Indonesia tidak terlepas dari perubahan zaman yang semakin berkembang,<sup>2</sup> secara bersamaan pula kurikulum harus menyesuaikan hal tersebut.

Banyaknya pro-kontra yang terjadi ketika adanya perubahan kurikulum, respon dari masyarakatpun berbeda. Pengembangan kurikulum sebenarnya tidak lain merupakan suatu proses untuk memperbaiki pembelajaran agar lebih maju, sesuai dengan perkembangan zaman yang semakin canggih dan modern. Perkembangan zaman inilah salah satu faktor, yang menuntut dunia pendidikan agar kedepannya mampu mencetak lulusan yang siap dan tanggap terhadap tuntutan serta tantangan dunia.

Keinginan untuk memperbaiki dan memiliki kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum berbasis karakter (*competency and character based curriculum*) dalam hal ini dapat diwujudkan, pada Juli 2013 Kabinet Indonesia Bersatu jilid II melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan yang saat

---

<sup>1</sup> Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), 2.

<sup>2</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI, SMP/MTs, & SMP/MA*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014), 17.

itu dijabat oleh Muhammad Nuh, menerapkan kurikulum yang sudah ada direvitalisasi dan kurikulum berbasis kompetensi dan kurikulum tingkat satuan pelajaran (KBK dan KTSP), sehingga kurikulum hasil revitalisasi tersebut memiliki keunggulan dari kurikulum sebelumnya (KTSP). Kurikulum 2013 memuat kompetensi dan karakter sekaligus (*integrative*), sebagaimana diungkapkan Imam Machali bahwa Kurikulum 2013 disusun dengan mengembangkan dan memperkuat sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara berimbang.<sup>3</sup>

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan dari kurikulum yang telah ada sebelumnya, baik Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) yang telah dirintis pada tahun 2004, maupun Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) tahun 2006. Kurikulum 2013 menekankan pada peningkatan dan keseimbangan *softskill* dan *hardskill* yang meliputi aspek kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Selain itu, pembelajaran lebih bersifat tematis integratif dalam semua mata pelajaran. Dengan demikian dapat dipahami bahwa kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang dikembangkan untuk meningkatkan dan menyeimbangkan kemampuan *soft skill* dan *hard skill* yang berupa sikap, keterampilan, dan pengetahuan.<sup>4</sup>

Disampaikan oleh Muhammad Nuh dalam bukunya bahwa tujuan dari pengembangan Kurikulum 2013 adalah untuk membangun generasi yang memiliki kemampuan berpikir orde tinggi, membangun pola pikir, tradisi, dan budaya keilmuan, serta menumbuhkan kreativitas dan daya inovasi. Selain itu M. Nuh juga menggambarkan bahwa bangsa Indonesia pada periode 2005-2013 dikaruniai populasi usia produktif yang luar biasa besar dan itu belum pernah dialaminya semenjak Indonesia merdeka, menurutnya jika jumlah populasi tersebut produktif akan menjadi bonus demografi (*demographic dividend*) atau nikmat, tetapi jika tidak berkualitas justru menjadi laknat atau bencana demografi, sehingga tujuan pengembangan kurikulum

---

<sup>3</sup> Imam Machali, "Kebijakan Perubahan Kurikulum 2013 dalam Menyongsong Indonesia Emas Tahun 2045", *Jurnal Pendidikan Islam* 3, no. 1 (2014): 71-94.

<sup>4</sup> M. Fadlillah, *Implementasi Kurikulum 2013*, 16.

2013 adalah untuk menyiapkan momentum dan kesempatan agar menjadi bonus demografi.<sup>5</sup>

Kurikulum 2013 menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, inovatif dan berkarakter. Dengan kreatifitas, anak-anak bangsa mampu berinovasi secara produktif untuk menjawab tantangan masa depan yang semakin rumit dan kompleks. Meskipun demikian, keberhasilan Kurikulum 2013 dalam menghasilkan insan yang produktif, kreatif, dan inovatif, serta dalam merealisasikan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk watak dan peradaban bangsa yang bermartabat sangat ditentukan oleh berbagai faktor (kunci sukses). Kunci sukses tersebut antara lain berkaitan dengan kepemimpinan kepala sekolah, kreatifitas guru, aktifitas peserta didik, sosialisasi, fasilitas dan sumber belajar, lingkungan yang kondusif akademik, dan partisipasi warga sekolah.<sup>6</sup>

Kurikulum 2013 mendapat sorotan dari berbagai pihak. Salah satunya dari segi persiapan, Kurikulum 2013 membutuhkan anggaran mencapai 2,5 triliun. Kurang optimalnya sosialisasi kepada seluruh pelaksana dilapangan membuat para guru masih banyak yang kebingungan terhadap kurikulum 2013.<sup>7</sup> Pemerintah menganggap kurikulum ini lebih berat dari pada kurikulum-kurikulum sebelumnya. Guru sebagai ujung tombak implementasi Kurikulum 2013 sedangkan guru yang tidak profesional hanya dilatih beberapa bulan saja untuk mengubah pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Selain penguatan dan pendampingan terhadap guru, siswa juga membutuhkan penguatan dan pendampingan dalam mengembangkan sikap dan karakter siswa yang ditekankan dalam Kurikulum 2013. Perubahan yang terdapat pada Kurikulum 2013 salah satunya adalah penggabungan mata pelajaran.<sup>8</sup>

Dalam implementasi Kurikulum 2013 terdapat dua faktor utama yang menghambat implementasinya yaitu yang

---

<sup>5</sup> Muhammad Nuh, *Menyemai Kreator Peradaban Bangsa*, (Jakarta: Zaman, 2013), 19.

<sup>6</sup> Usman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), 6.

<sup>7</sup>Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 35-37.

<sup>8</sup>Enco Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*, 190.

berasal dari pemerintah maupun internal sekolah.<sup>9</sup> Adapun faktor penghambat yang berasal dari pemerintah meliputi beberapa hal diantaranya silabus yang ada dari pemerintah hanya untuk mata pelajaran tertentu saja dan mata pelajaran yang lain guru masih menggunakan silabus yang diterapkan pada Kurikulum KTSP. Hal ini mengakibatkan belum meratanya implementasi Kurikulum 2013 di setiap mata pelajaran yang diajarkan. Selain itu kurangnya kesiapan pemerintah dalam hal produksi dan distribusi buku untuk Kurikulum 2013 sehingga kebanyakan guru tetap menggunakan buku-buku pada saat kurikulum KTSP. Selain faktor-faktor penghambat yang berasal dari pemerintah, juga ditemukan faktor penghambat yang berasal dari dalam sekolah, seperti kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum 2013 baik dalam maksud, tujuan, kelebihan, kekurangan maupun metode pengajarannya. Hal ini mengakibatkan timbulnya rasa acuh/tidak peduli dengan adanya perubahan kurikulum yang dinilai tidak penting atau hanya di anggap sebagai formalitas belaka. Kemudian, akibat dari hal tersebut kesiapan guru dalam mengajar dengan kurikulum 2013 menjadi kurang. Selanjutnya kebanyakan guru terkesan hanya menunggu perintah dari pemerintah saja. Sehingga inisiatif guru dalam bertanya dan mencari pemahaman tentang kurikulum 2013 secara individu masih kurang. Demikian halnya yang terjadi di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara dalam implementasi kebijakan kurikulum 2013.

MTs. Safinatul Huda mendapat akreditasi A yang berada di wilayah Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara. MTs. Safinatul Huda memerlukan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum yang berlaku untuk meningkatkan prestasi belajar siswa-siswa di MTs. Safinatul Huda Kedung Jepara. Hal tersebut juga karena berdasarkan lampiran IV Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum (pedoman umum pembelajaran) bagian konsep dan strategi pembelajaran menyebutkan bahwa guru dapat memberikan kemudahan dalam proses pembelajaran sesuai dengan tema yang diberikan dan mengembangkan suasana belajar yang memberi kesempatan peserta didik untuk menemukan, menerapkan ide-

---

<sup>9</sup> Alawiyah Faridah, *Kesiapan Guru dalam Implementasi Kurikulum 2013*, (Jakarta: Setjen DPR RI, 2014), 2-5.

ide mereka sendiri, menjadi sadar dan secara sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar.<sup>10</sup>

Di lembaga pendidikan formal, guru menjalankan tugas pokok dan fungsi yang bersifat multiperan, yaitu sebagai pendidik, pengajar dan pelatih.<sup>11</sup> Pendidikan tidak cukup hanya berhenti pada memberikan pengetahuan yang paling mutakhir, namun juga harus mampu membentuk dan membangun sistem keyakinan dan kepribadian kuat setiap siswa sehingga mampu mengembangkan potensi diri dan menemukan tujuan hidupnya.<sup>12</sup> Dewasa ini dengan terjadinya perkembangan global di segala bidang kehidupan selain mengindikasikan kemajuan umat manusia, juga mengindikasikan kemunduran akhlak manusia. Era informasi yang berkembang pesat pada saat ini dengan segala dampak positif dan negatifnya telah mendorong adanya pergeseran nilai di kalangan remaja. Kemajuan kebudayaan melalui pengembangan IPTEK (Ilmu Pengetahuan dan Teknologi) oleh manusia yang tidak seimbang dengan kemajuan moral akhlak, telah memunculkan gejala baru berupa krisis akhlak terutama terjadi di kalangan remaja.

Pendidikan dalam semua aspek kehidupan harus dilakukan dalam rangka membentuk akhlak yang mulia sesuai dengan kaidah-kaidah Islam. Pendidikan akhlak dalam kehidupan manusia sangat diperlukan karena akhlak akan membawa pada kepribadian seseorang, baik sebagai individu, masyarakat, dan bangsa. Pembinaan akhlak terhadap para remaja amat penting dilakukan, mengingat secara psikologis masa remaja adalah masa yang penuh emosi, ditandai dengan kondisi jiwa yang labil, tidak menentu dan susah mengendalikan diri sehingga mudah terpengaruh perilaku-perilaku negatif.<sup>13</sup> Dengan begitu dibutuhkan tenaga edukatif yang berkualitas dan berpengalaman di bidangnya.

Didalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005; Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 dijelaskan bahwa sebagai

---

<sup>10</sup> Profil MTs. Safinatul Huda Kedung Jepara.

<sup>11</sup> Sudarwan Danim, *Inovasi Pendidikan dalam Upaya Meningkatkan Profesionalisme Tenaga Kependidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), 15.

<sup>12</sup> Furqon Hidayatullah, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*, (Surakarta: UNS Press & Yuma Pustaka, 2010), 22.

<sup>13</sup> Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Prenada Media, 2003), 217.

sebuah profesi, guru dituntut memiliki empat (4) kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan profesional. Yang dimaksud dengan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa serta menjadi teladan peserta didik. Yang dimaksud dengan kompetensi profesional adalah kemampuan penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Sedangkan yang dimaksud dengan kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan efisien dengan peserta didik, sesama guru, orangtua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Suatu hal yang ideal apabila keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja seorang guru.

Dengan melakukan manajemen pembelajaran pada dasarnya guru melakukan proses pengelolaan atau pengaturan kegiatan pembelajaran untuk para siswa. Untuk memiliki kemampuan mengelola pembelajaran dengan baik, tentu saja guru khususnya di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara perlu memahami unsur-unsur penting yang berkaitan dengan manajemen pembelajaran. Kegiatan mengelola pembelajaran mulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap hasil perlu dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan yaitu dapat memberikan kemampuan dan keterampilan kepada siswa di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara untuk meningkatkan pengetahuan, pemahaman, penghayatan, pengalaman akhlak Islami dan nilai-nilai keteladanan dalam kehidupan sehari-hari sebagai pengamalan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan.

Guru mengembangkan kesempatan belajar kepada peserta didik untuk meniti anak tangga yang membawa peserta didik ke pemahaman yang lebih tinggi, yang semula dilakukan dengan bantuan guru tetapi semakin lama semakin mandiri. Bagi peserta didik, pembelajaran harus bergeser dari “diberi tahu” menjadi “aktif mencari tahu”.

MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul merupakan salah satu madrasah yang mempunyai matrik keunggulan akademik dan matrik karakter unggulan. Kelompok unggulan akademik madrasah antara lain: Kelompok Mata Pelajaran (Agama Akhlak Mulia, Kewarganegaraan, IPTEK), Mulok (Bahasa Jawa, Seni

Baca Al-Qur'an dan Ke-NU-an) serta Estetika (Seni Rupa, Seni Musik, dan Pengembangan Diri). Adapun matrik karakter unggulan madrasah meliputi: religius, disiplin, kreatif, dan peduli lingkungan.<sup>14</sup> Madrasah yang bermutu ditentukan oleh *input* yang baik, proses yang akuntabel, *output* yang berkompeten sehingga menghasilkan *outcome* yang positif sesuai dengan harapan peserta didik secara pribadi maupun masyarakatnya. Agar madrasah bermutu, maka madrasah harus mengedepankan kualitas (mutu) dalam proses pembelajarannya. Dalam pelaksanaan pembelajaran yang ada di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara mengalami suatu kemajuan dalam proses pembelajarannya. Para peserta didik yang dulunya terbiasa diam dan mendengarkan guru ketika menyampaikan materi, sekarang para peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam proses kegiatan pembelajaran didalam maupun diluar kelas. Proses pembelajaran dibuat menarik, menyenangkan, dan memotivasi siswa agar siswa tidak mudah bosan ketika proses pembelajaran berlangsung. Para peserta didik juga menggunakan media internet sebagai sumber tambahan yang digunakan untuk melengkapi materi-materi yang telah diberikan oleh guru didalam kelas. Dengan adanya fasilitas di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara yang terbilang lengkap, maka dapat mempermudah paserta didik untuk menggunakannya sebagai sumber media tambahan selain buku-buku yang ada diperpustakaan yaitu internet. Hal ini sangat ditunggu-tunggu dalam proses pembelajaran di sekolah manapun karena dengan begitu para peserta didik benar-benar mendapatkan ilmu dan pengetahuan yang melekat pada diri mereka sendiri dari berbagai pengalaman belajar secara langsung yang mereka lakukan.<sup>15</sup>

Dengan memperhatikan uraian-uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul: **“Pelaksanaan Kurikulum 2013 dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara Tahun Pelajaran 2019/2020”**.

---

<sup>14</sup> Profil MTs. Safinatul Huda Kedung Jepara.

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan Achmad Makhli, SE.,M.Pd, Kepala MTs Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, pada tanggal 23 Agustus 2019

## B. Fokus Penelitian

Mengingat luasnya bahasan objek yang diteliti, maka masalah dibatasi pada pelaksanaan kurikulum 2013 dalam meningkatkan mutu pendidikan serta hal-hal yang mempengaruhi pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka masalah penelitiannya sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara tahun 2019/2020 ?
2. Bagaimana dampak pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara tahun 2019/2020 ?

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara tahun 2019/2020.
2. Untuk mengetahui dampak pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara tahun 2019/2020.

## E. Manfaat Penelitian

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis  
 Penelitian ini diharapkan memberikan sumbangan bagi khazanah keilmuan, terutama dalam kajian Manajemen Pendidikan Islam di madrasah khususnya mengenai pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan.
2. Manfaat secara praktis
  - a. Bagi dinas terkait: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pertimbangan bagi pengembangan maupun



inovasi kurikulum yang sedang berjalan agar masalah-masalah yang ada pada saat ini tidak terjadi pada waktu yang akan datang.

- b. Bagi kepala sekolah: hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai masukan dalam peningkatan supervisi kepada guru dalam penerapan Kurikulum 2013 serta dalam hal peningkatan mutu sekolah sehingga prosesnya dapat berjalan dengan efektif, efisien sekaligus menyenangkan bagi siswa.
- c. Bagi guru: hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam mengenai Kurikulum 2013 sehingga dapat memperkaya pemahaman guru dalam teori maupun praktiknya.

#### **F. Sistematika Penulisan Tesis**

Pada penelitian ini, peneliti menuangkan hasil penelitian dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan; meliputi: Latar Belakang Masalah, Batasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, serta Sistematika Penulisan Tesis.

Bab II Landasan Teori, meliputi: Kurikulum 2013, Implementasi Kurikulum, Implementasi Kurikulum serta Mutu Pendidikan.

Bab III Metode Penelitian; meliputi: Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data serta Teknik Analisa Data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, bab ini berisi *Pertama*, Gambaran Umum Objek Penelitian yang meliputi: Tinjauan historis dan profil MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara, Letak Geografis, Visi dan Misi dan Tujuan, Keadaan Guru dan Karyawan, Struktur Organisasi, Keadaan Siswa dan Sarana serta Prasarana. *Kedua*, Deskripsi data Penelitian yang meliputi: data tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara tahun 2019/2020. Data tentang dampak pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowan Kidul Kedung Jepara tahun 2019/2020. *Ketiga*, Analisis dan Pembahasan tentang pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu

pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepra tahun 2019/2020. Analisis tentang dampak pelaksanaan kurikulum 2013 dalam peningkatan mutu pendidikan di MTs. Safinatul Huda Sowon Kidul Kedung Jepra tahun 2019/2020.

